

PERAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MA
NURUL FURQOON BINJAI

Siti Rahmah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utarasitirahmah0524@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Nurul Furqoon Binjai. Kedisiplinan merupakan sikap penting yang perlu dibentuk dalam lingkungan Pendidikan karena merupakan suatu kepatuhan peserta didik terhadap aturan serta tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Tata tertib sekolah menjadi upaya yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengarahkan perilaku peserta didik agar terbiasa bersikap tertib dan disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata tertib sekolah memiliki peran dalam membentuk sikap kedisiplinan peserta didik di MA Nurul Furqoon Binjai melalui penerapan aturan, pengawasan, pembinaan, dan memberikan konsekuensi pada pelanggaran. Penerapan tata tertib secara konsisten dapat membantu peserta didik untuk membiasakan diri dalam mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan sekolah.

Kata kunci: tata tertib sekolah, kedisiplinan, peserta didik.

Abstract

This study aims to examine the role of school regulations in shaping students' discipline at MA Nurul Furqoon Binjai. Discipline is an essential attitude that needs to be developed within the educational environment, as it reflects students' compliance with rules and their responsibility in carrying out school activities. School regulations serve as guidelines for directing students' behavior and encouraging them to develop orderly and disciplined habits. This study employed a qualitative approach, with data collected through observation and documentation. The results indicate that school regulations play an important role in shaping students' disciplinary attitudes at MA Nurul Furqoon Binjai through the implementation of rules, supervision, guidance, and the provision of consequences for violations. Consistent implementation of school regulations can help students develop the habit of obeying rules, taking responsibility, and demonstrating disciplined behavior in school activities.

Keywords: school regulations, discipline, students.

Article History

Received: 16 September 2026

Reviewed: 16 September 2026

Published: 16 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tujuan dalam membentuk sikap, karakter dan

kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pembentukan karakter tersebut menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena keberhasilan pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013).

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menaati aturan dan menjalankan kewajibannya secara bertanggung jawab. Disiplin dapat menjadi sarana pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan, membina, dan membentuk perilaku seseorang agar sesuai dengan nilai dan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap perintah guru, tetapi juga sebagai proses pembentukan kebiasaan dan tanggung jawab peserta didik (Tu'u, 2004).

Disiplin peserta didik dapat terlihat melalui berbagai perilaku dalam kehidupan sekolah. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan dapat memberikan perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan, menggunakan pakaian sesuai aturan, menjaga kebersihan, melaksanakan tugas, dan menaati berbagai ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan tersebut dapat dibangun melalui proses yang dilakukan secara konsisten agar perilaku disiplin dapat berkembang menjadi kebiasaan peserta didik (Arikunto, 2013).

Sebaliknya, perilaku seperti datang terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, tidak mengikuti kegiatan sekolah, tidak melaksanakan kewajiban, dan melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan dapat menunjukkan adanya permasalahan kedisiplinan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin peserta didik membutuhkan proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketataan terhadap tata tertib menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah (Nurreni et al., 2021).

Dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, sekolah membutuhkan aturan yang dapat menjadi pedoman dalam mengarahkan perilaku. Tata tertib sekolah merupakan seperangkat ketentuan yang dibuat untuk mengatur perilaku warga sekolah sehingga kegiatan Pendidikan dapat berlangsung dengan tertib dan teratur. Tata tertib memberikan batasan mengenai perilaku yang diperbolehkan maupun perilaku yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh peserta didik. Dengan adanya tata tertib, peserta didik memiliki pedoman mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan selama berada di lingkungan sekolah (Tu'u, 2004).

Keberadaan tata tertib saja belum tentu secara otomatis menjadikan peserta didik untuk disiplin. Aturan perlu disampaikan, dipahami, diterapkan, diawasi, dan ditegakkan secara konsisten. Pembentukan karakter disiplin melalui kultur sekolah tidak hanya dilakukan melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, serta kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan sekolah (Sobri et al., 2019).

Tata tertib juga menjadi sarana pembiasaan perilaku disiplin. Ketika aturan diterapkan secara konsisten, peserta didik memperoleh pengalaman untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ketentuan secara berulang. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membuat perilaku disiplin tidak hanya muncul ketika peserta didik berada dalam pengawasan guru, tetapi secara perlahan berkembang menjadi kesadaran dalam diri peserta didik (Mulyasa, 2013).

Penerapan tata tertib sebagai bagian dari pembentukan kedisiplinan juga dapat ditemukan pada berbagai jenjang Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa aturan sekolah dapat menjadi sarana yang digunakan untuk membangun kebiasaan disiplin, meskipun bentuk penerapan dan kondisi peserta didik dapat berbeda pada setiap lembaga Pendidikan (Andini, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Nurul Furqoon Binjai. Penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi agar peneliti dapat melihat secara langsung pelaksanaan tata tertib dan perilaku peserta didik serta memperoleh dokumen pendukung berkaitan dengan tata tertib dan kegiatan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Nurul Furqoon Binjai. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan tata tertib dan bentuk kedisiplinan peserta didik yang dapat diamati melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah mengenai pelaksanaan tata tertib dan kedisiplinan peserta didik di MA Nurul Furqoon Binjai. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kondisi objek dalam keadaan alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian (Sugiyono, 2022).

Pemilihan pendekatan kualitatif juga sesuai dengan karakter penelitian yang berusaha memperoleh gambaran mengenai penerapan tata tertib berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan konteks dan kondisi nyata yang terjadi dalam lingkungan Pendidikan (Moleong, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Furqoon Binjai. Lokasi tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pelaksanaan tata tertib dan pembentukan kedisiplinan peserta didik dalam lingkungan madrasah. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dan penerapan aturan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tata tertib dan perilaku peserta didik selama berada dalam lingkungan madrasah. Pengamatan diarahkan pada beberapa bentuk perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan, seperti kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, peraturan mengikuti kegiatan, kebersihan, serta kepatuhan terhadap aturan (Sugiyono, 2022).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis yang dilakukan memilih data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, mengelompokkan data berdasarkan tema, menyajikan data dalam bentuk uraian, kemudian menarik kesimpulan. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui proses kondensasi data, penyajian data, serta menarik dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014).

Dalam penelitian ini, data observasi dan dokumentasi dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang lebih kuat mengenai pelaksanaan tata tertib. Observasi digunakan untuk melihat perilaku peserta didik secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pengembangan kemampuan profesi (PKP) di MA Nurul Furqoon Binjai, ditemukan bahwa tata tertib sekolah diterapkan secara konsisten dalam berbagai aktivitas keseharian peserta didik. Tata tertib tidak hanya mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kehadiran dan ketepatan waktu, tetapi juga mengatur pelaksanaan kegiatan keagamaan, penggunaan seragam, penggunaan telepon seluler, ketertiban selama pembelajaran, serta sikap peserta didik terhadap guru dan warga sekolah. Pelaksanaan peraturan tersebut menjadi bagian dari rutinitas sekolah sehingga kedisiplinan tampak dalam berbagai aktivitas sejak peserta didik datang hingga meninggalkan sekolah.

Salah satu bentuk kedisiplinan yang terlihat adalah kedisiplinan waktu. MA Nurul Firqoon Binjai menetapkan ketentuan waktu bahwa pada pukul 07.16 WIB gerbang sekolah telah ditutup, baik gerbang bagian depan maupun bagian belakang. Ketentuan tersebut menjadi bentuk pengawasan terhadap kedatangan peserta didik agar mereka terbiasa hadir sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan PKP, sebagian besar peserta didik telah mematuhi ketentuan tersebut. Meskipun demikian, masih ditemukan satu atau dua peserta didik yang datang terlambat pada waktu tertentu. Peserta didik yang terlambat tidak dibiarkan begitu saja, tetapi diberikan pembinaan berupa hafalan surah Al-Qur'an oleh guru BK dan mendapatkan pembinaan lanjutan dari guru yang mengajar pada hari tersebut.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tata tertib di MA Nurul Furqoon Binjai tidak hanya berfungsi sebagai aturan tertulis, tetapi juga disertai dengan mekanisme pembinaan ketika terjadi pelanggaran. Pemberian konsekuensi terhadap keterlambatan menjadi salah satu bentuk upaya sekolah untuk memberikan pemahaman bahwa setiap aturan memiliki konsekuensi apabila tidak dipatuhi. Hal ini sejalan dengan temuan Nurreni dkk. (2021) bahwa penerapan tata tertib disertai dengan sistem sanksi dan sosialisasi dapat mendukung terbentuknya kedisiplinan siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah dan kegiatan keagamaan sebelum pembelajaran.

Kedisiplinan peserta didik juga terlihat melalui rutinitas keagamaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Setelah bel berbunyi, seluruh warga sekolah mengikuti shalat Dhuha berjama'ah yang diimami oleh peserta didik. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat dan kegiatan tahfiz. Program tahfiz dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu tahfiz khusus dan tahfiz yang dilaksanakan didalam kelas masing-masing. Setelah rangkaian kegiatan tersebut selesai, peserta didik memasuki pelajaran pertama. Rutinitas tersebut dilaksanakan secara berulang setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam aktivitas sekolah.

Kegiatan rutin tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan di MA Nurul Furqoon Binjai berlangsung melalui pembiasaan. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mematuhi aturan yang berkaitan dengan kegiatan akademik, tetapi juga membiasakan mengikuti kegiatan keagamaan secara teratur. Dengan demikian, tata tertib sekolah memiliki keterkaitan dengan pembentukan budaya sekolah yang mencakup aspek waktu, keteraturan kegiatan, tanggung jawab, dan sikap religius.

Selain kedisiplinan waktu dan kegiatan, kepatuhan terhadap ketentuan seragam juga terlihat cukup baik. Selama pelaksanaan observasi, tidak ditemukan peserta didik yang menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Peserta didik terlihat menggunakan seragam secara rapi dan bersih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mengenai pakaian sekolah telah menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik. Hal serupa juga terlihat dari ketentuan mengenai penggunaan handphone. Selama menjalankan PKP tidak ditemukan peserta didik membawa handphone ke lingkungan madrasah. Kepatuhan tersebut menunjukkan bahwa aturan yang ditetapkan sekolah telah dipahami dan dijalankan oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Kondisi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedisiplinan juga tampak dalam aktivitas pembelajaran. Ketika jam Pelajaran dimulai, peserta didik berada di dalam kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Peserta didik yang memiliki keperluan untuk meninggalkan kelas meminta izin kepada guru dan kemudian kembali lagi ke kelas setelah selesai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran terhadap aturan kelas sekaligus penghormatan kepada guru. Dengan demikian, kepatuhan terhadap tata tertib tidak hanya terlihat ketika hanya terlihat ketika pengawasan

secara langsung, tetapi juga tercermin dalam perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.



Gambar 3. Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah.

Pada waktu shalat Zuhur, peserta didik dan guru kembali melaksanakan shalat berjamaah. Setelah itu, peserta didik melaksanakan makan siang dan kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut berlangsung secara teratur hingga waktu pulang. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik di MA Nurul Furqoon Binjai memiliki pola yang terstruktur dari awal kedatangan, kegiatan keagamaan, pembelajaran, istirahat, hingga kepulangan.

Disamping kondisi dalam menaati aturan, hasil observasi juga menunjukkan adanya perilaku yang mencerminkan adab peserta didik. Sikap peserta didik terhadap guru dan mahasiswa PKP terlihat baik dan sopan. Hal tersebut menjadi temua penting karena pelaksanaan tata tertib tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan kebiasaan dan sikap dalam kehidupan madrasah.

Meskipun Tingkat kepatuhan peserta didik secara umum tergolong baik, hasil observasi menunjukkan bahwa pelanggaran masih ditemukan dalam jumlah yang terbatas, terutama keterlambatan. Akan tetapi, pelanggaran tersebut langsung mendapatkan tindak lanjut melalui pembinaan dan konsekuensi yang diberikan oleh pihak madrasah. Sementara itu, pada aspek lain seperti penggunaan seragam, penggunaan handhphone, ketertiban di kelas, dan keikutsertaan dalam kegiatan rutin madrasah, kepatuhan peserta didik terlihat lebih konsisten.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata tertib di MA Nurul Furqoon Binjai memiliki peran yang cukup kuat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Peran tersebut terlihat dari adanya aturan yang jelas, penerapan yang konsisten, pembiasaan kegiatan yang teratur, serta pemberian pembinaan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran. Tata tertib dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai batasan perilaku, tetapi juga bagian dari pola

kehidupan sekolah yang secara terus menerus membiasakan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat terlihat melalui beberapa bentuk, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menaati aturan penggunaan handphone.

Keteraturan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Penelitian Sobri dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa karakter disiplin dapat dibentuk melalui kultur sekolah yang mencakup tata tertib, kebiasaan, kegiatan rutin, serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah.

Penerapan aturan waktu menjadi salah satu bentuk nyata peran tata tertib dalam membangun kedisiplinan. Ketentuan penutupan gerbang pada pukul 07.16 WIB memberikan batas waktu yang jelas bagi peserta didik untuk hadir di sekolah. Aturan tersebut membuat peserta didik memiliki tuntutan untuk mengatur waktu kedatangan mereka. walaupun masih terdapat keterlambatan oleh beberapa peserta didik, jumlah pelanggaran yang terbatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti ketentuan tersebut. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan peneliti Utomo dan Setyadi (2022) yang menunjukkan bahwa pembiasaan datang tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan, pengawasan, serta pemberian sanksi merupakan bagian dari proses penanaman karakter disiplin di sekolah.

Menariknya, bentuk pembinaan terhadap peserta didik yang terlambat di MA Nurul Furqoon tidak hanya berupa hukuman yang bersifat administratif, tetapi juga dikaitkan dengan kegiatan keagamaan melalui hafalan surah Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah mengintegrasikan pembinaan kedisiplinan dengan nilai-nilai pendidikan agama. Konsekuensi yang diberikan dapat menjadi sarana untuk mengingatkan peserta didik terhadap kewajiban menaati aturan sekaligus memberikan kegiatan yang memiliki nilai edukatif.

Penerapan konsekuensi tersebut juga menunjukkan adanya konsistensi antara aturan dan tindakan sekolah. Tata tertib akan lebih mudah membentuk perilaku apabila aturan tidak berhenti pada tahap penyampaian, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sekolah. Nurreni dkk. (2021) menemukan bahwa penerapan tata tertib yang disertai terhadap aturan berhubungan dengan rendahnya Tingkat pelanggaran dan terbentuknya kedisiplinan siswa.

Selain pemberian konsekuensi, pembentukan disiplin di MA Nurul Furqoon Binjai juga berlangsung melalui pembiasaan. Pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah, sholawat, tahfiz, pembelajaran, shalat Zuhur berjamaah, dan kegiatan lainnya dilakukan secara teratur. Kegiatan yang dilakukan berulang tersebut secara tidak langsung melatih peserta didik untuk memiliki keteraturan dalam mengatur waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan yang telah ditentukan. Hal ini memperlihatkan bahwa tata tertib sekolah bekerja bersama budaya sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik.

Pembiasaan tersebut menjadi semakin kuat karena melibatkan seluruh warga sekolah. Shalat Dhuha dan shalat Zuhur tidak hanya diikuti peserta didik, tetapi juga oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keteladanan dari lingkungan sekolah. Kedisiplinan tidak hanya dituntut dari peserta didik, tetapi diperlihatkan melalui ketertiban warga sekolah dalam menjalankan rutinitas yang sama. Dengan demikian, peserta didik memperoleh contoh secara langsung mengenai perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sekolah.

Temuan mengenai kerapian seragam juga memperlihatkan bahwa aturan yang telah ditetapkan secara konsisten dapat berkembang menjadi kebiasaan. Selama satu bulan

pengamatan, tidak ditemukan peserta didik yang menggunakan seragam tidak sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut menjadi indikator bahwa kepatuhan terhadap aturan berpakaian telah terbentuk dengan cukup baik. Utomo dan Setyadi (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan seragam yang lengkap dan rapi merupakan salah satu bentuk perilaku disiplin yang dibentuk melalui penegakan tata tertib sekolah.

Hal yang sama terlihat pada ketentuan mengenai larangan membawa handphone. Tidak satupun di temukan peserta didik yang membawa handphone menunjukkan bahwa aturan tersebut dipatuhi dengan baik. Kepatuhan ini dapat dimaknai sebagai bentuk kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri dan menyesuaikan perilakunya dengan ketentuan lingkungan sekolah. Dengan kata lain, disiplin tidak hanya terlihat dari adanya pengawasan guru, tetapi juga dari kesediaan peserta didik untuk membatasi perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kedisiplinan peserta didik juga tampak dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik berada di dalam kelas dan tidak berada di luar tanpa kepentingan. Jika memiliki keperluan, peserta didik meminta izin kepada guru sebelum meninggalkan kelas. Perilaku tersebut menunjukkan adanya keteraturan dan penghormatan terhadap otoritas guru. Kondisi kelas yang tertib juga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Dalam konteks tersebut, tata tertib tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru menjadi pihak yang menerapkan aturan, mengawasi perilaku peserta didik, memberikan pembinaan, sekaligus menjadi teladan. Penelitian Halimah (2024) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui budaya sekolah dilakukan melalui pembuatan aturan, pemberian motivasi dan keteladanan, penerapan reward dan punishment, serta evaluasi secara berkelanjutan. Upaya tersebut berdampak pada kedisiplinan peserta didik dalam aspek tempat, waktu, dan kepatuhan terhadap aturan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kedisiplinan di MA Nurul Furqoon Binjai tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan formal. Sikap sopan peserta didik kepada guru dan mahasiswa PKP menunjukkan adanya keterkaitan antara kedisiplinan dengan adab. Peserta didik yang terbiasa mengikuti aturan, menghormati guru, meminta izin ketika memiliki kepentingan, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib menunjukkan bahwa tata tertib dapat menjadi bagian dari proses pembentukan perilaku yang lebih luas.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil observasi, peran tata tertib di MA Nurul Furqoon Binjai dapat terlihat melalui tiga hal utama, yaitu mengarahkan perilaku peserta didik, membentuk pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, dan memberikan pembinaan ketika terjadi pelanggaran. Ketiganya berjalan secara beriringan. Aturan memberikan batas perilaku, pembiasaan menjadikan aturan sebagai bagian dari rutinitas, sedangkan pembinaan membantu peserta didik memahami konsekuensi ketika aturan tidak dipatuhi.

Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran, khususnya keterlambatan, kondisi tersebut tidak menunjukkan bahwa tata tertib tidak berjalan. Sebaliknya, adanya tindak lanjut terhadap pelanggaran menunjukkan bahwa sekolah memiliki mekanisme untuk menjaga keberlangsungan aturan. Hasil pengamatan selama satu bulan memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti tata tertib dalam berbagai aktivitas sekolah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tata tertib dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam pembentukan karakter disiplin apabila

diterapkan secara konsisten dan didukung oleh keteladanan serta pembiasaan dari seluruh warga sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Nurul Furqoon Binjai. Penerapan tata tertib terlihat dalam berbagai aktivitas peserta didik, mulai dari disiplin waktu, kerapian seragam, kepatuhan terhadap larangan membawa handpone, ketertiban selama pembelajaran, hingga keteraturan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Pelaksanaan shalat Dhuha, sholawat, tahfiz, shalat Zuhur berjamaah, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin turut membentuk kebiasaan peserta didik untuk mengikuti aturan dan menjalankan kegiatan secara teratur.

Kedisiplinan tersebut terbentuk melalui penerapan aturan yang konsisten, pembiasaan yang dilakukan setiap hari, pengawasan guru, serta pembinaan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran. Meskipun beberapa peserta didik yang terlambat, pihak sekolah memberikan konsekuensi dan pembinaan berupa hafalan suran Al-Qur'an serta pembinaan lanjutan oleh guru. Sementara itu, dalam aspek lain seperti penggunaan seragam, larangan membawa handpone, ketertiban di dalam kelas, dan sikap terhadap guru, peserta didik menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tata tertib tidak hanya berfungsi untuk mengatur perilaku peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan yang mendukung terbentuknya sikap disiplin dan adab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan segala Syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga kegiatan serta penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama menjalankan kegiatan PKP.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ka. MA Nurul Furqoon Binjai, guru pamong, serta seluruh guru dan staf yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan PKP. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik terutama kelas XII Aliyah yang telah berpartisipasi, semangat, dan membantu penulis serta memberikan pengalaman berharga selama proses pelaksanaan PKP. Terakhir, terima kasih kepada teman-teman PKP yang telah menjadi rekan dalam belajar, bekerja sama, dan saling memberikan semangat hingga kegiatan ini selesai.

REFERENSI

- Andini, T. I. (2018). Kedisiplinan peserta didik melalui Implementasi tata tertib sekolah. *Hana Widya: Journal of Educational Administration, Leadership, and Management*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2).
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.